

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari fokus masalah yaitu tentang bagaimana strategi pembelajaran Sunan Bonang dalam syiar Islam melalui media seni. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, kajian pustaka, dokumentasi maupun wawancara.

Sesuai dengan menurut Ridjal (dalam Bungin, 2001: 82) penelitian ini dilakukan dengan cara menggali dan membangun informasi secara mendalam guna menjelaskan makna dibalik sesuatu yang ada. Adapun data yang dikumpulkan berbentuk audio, visual, audiovisual, kata-kata atau kalimat yang kemudian dicatat sehingga berbentuk teks. Selain itu pendapat Moleong (2005: 6) juga dapat diaplikasikan pada penelitian ini bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, makna yang kemudian ditulis dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Melakukan penelitian merupakan langkah yang tepat untuk mengkaji keilmuan secara mendalam pada suatu permasalahan, sehingga realitas keilmuan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Komariah dan Satori (2014: 12) Ada dua paradigma yang mendukung realitas keilmuan, yaitu yang pertama adalah paradigma filsafat positivistik yang mana paradigma ini berbicara tentang sesuatu realita yang

terlihat, teraba maupun terasa. Realita ini bersifat statis dan konkrit karena dapat diukur dengan pasti. Kemudian yang kedua adalah paradigma postpositivistik yang mana paradigma ini tidak hanya berbicara tentang sesuatu realita yang terlihat, teraba maupun terasa, namun lebih dari itu paradigma ini mencoba untuk mendalami makna dibalik realita. Latif (2016: 12) berpendapat bahwa selain postpositivistik dan positivistik, penelitian juga dapat dikaji dengan menggunakan paradigma naturalistik yaitu bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman manusia atau yang biasa disebut dengan empiris. Dari ketiga paradigma tersebut, pada penelitian ini lebih condong pada paradigma postpositivistik karena penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan sejarah strategi dakwah Sunan Bonang.

Pemilihan metode analisis data sangat dianjurkan dalam suatu penelitian. Ada beberapa metode analisis data yang dipaparkan oleh Komariah dan Satori, namun pada penelitian ini menggunakan hanya menggunakan satu metode analisis data yaitu analisis life history. Menurut Komariah dan Satori (2014: 208) analisis life history merupakan analisis terhadap suatu kejadian besar yang menimpa atau yang dilakukan oleh seseorang atau tokoh, sehingga memiliki sesuatu atau prestasi yang diakui masyarakat. Metode analisis life history digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat mengungkap sesuatu yang ada dibalik prestasi seseorang.

Pada kasus ini, peneliti mencoba untuk menyajikan tentang bagaimana strategi pembelajaran Sunan Bonang melalui media seni sehingga masyarakat Jawa banyak yang berminat dengan ajaran beliau kemudian banyak masyarakat non muslim menjadi muslim. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data yang mendukung untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi

pembelajaran Sunan Bonang dalam syiar Islam melalui media seni. Adapun kumpulan data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, kajian pustaka, video ceramah, foto artefak atau benda peninggalan bersejarah.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di pasujudan Sunan Bonang Rembang, pondok pesantren Al-nawar yang merupakan tempat kediaman KH Maimun Zubair, dan makam Sunan Bonang di daerah Tuban dan Lasem pada bulan November 2018 dan Januari 2019.

C. Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi yang telah dikumpulkan saat melakukan penelitian dan akan diproses kemudian dijadikan sebagai laporan hasil akhir penelitian. Pada dasarnya pengumpulan data sangat diperbolehkan berbentuk apa saja selama data itu mengarah tujuan dalam penelitian yang telah direncanakan. Adapun sumber data penelitian ini berupa hasil laporan dari interaksi dan komunikasi dengan cara mewawancarai orang yang dianggap berkompeten atau mempunyai pengetahuan yang lebih tentang sejarah Sunan Bonang, kemudian selebihnya merupakan data tambahan seperti informasi yang sudah didokumentasikan hal tersebut sesuai dengan dikatakan Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005: 157). Tidak berbeda dengan pendapat dengan Sarwono (2006: 208), pendapat beliau juga dijadikan pedoman pada penelitian ini. Sesuai dengan pendapat beliau, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer: data primer sebagai data pendukung atau konfirmasi tentang kebenaran data-data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara dengan

juru kunci Sunan Bonang di pasujudan Sunan Bonang Lasem yaitu Abdul Wahid kemudian didukung dengan hasil wawancara dengan ulama besar yang dipercaya oleh masyarakat setempat dan amirul hakim(selaku penulis buku Sunan Bonang) sebagai seorang Kyai dan ahli sejarah Sunan Bonang dan Walisongo yaitu KH Maimun Zubair.

2. Data Sekunder: Penelitian ini data yang banyak digunakan adalah data sekunder berupa buku-buku, jurnal penelitian, bulletin khotbah, dan video-video ceramah dari Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Haikal Hasan, Ustadz Salim yang membahas tentang sejarah Sunan Bonang dan Walisongo dan Sejarah masuknya islam ke Nusantara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian data penelitian merupakan bagian terpenting karena data penelitian adalah bagian dari hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber literasi, wawancara maupun video ceramah yang mana data tersebut dikumpulkan dan dipilih yang sesuai dengan apa yang dicari.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Snowball Sampling*, teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara berantai seperti bola salju yang semula kecil semakin jauh menggelinding semakin membesar bola saljunya. Pertama menggunakan satu orang sampel kemudian peneliti mencari orang lain atau studi dokumentasi untuk melengkapi data.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tidak berstruktur, tidak berstruktur disini bukan berarti peneliti belum menyiapkan instrumen observasi secara

sistematis dari awal namun misalnya dalam wawancara, peneliti lebih menyesuaikan gaya berkomunikasi dengan informan karena usia informan diatas 90 tahun dan informan mempunyai gangguan kesehatan. Kemudian dalam mengumpulkan data sekunder peneliti melakukan penelitian dengan cara tidak berpartisipasi, yaitu menggali data melalui video www.youtube.com, buku-buku, jurnal dan bulletin seperti yang dikatakan Komariah dan Satori (2014: 115-120).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara melihat fakta yang ada kemudian dianalisis melalui ahli materi atau narasumber. Pada proses ini yang pertama peneliti melakukan observasi dengan menggali informasi dari beberapa orang yang takan diwawancarai, kemudian di integrasikan dengan melihat fakta artefak yang ada. Kemudian yang kedua peneliti melakukan observasi non partisipatif dengan cara mengkaji literatur yang ada. Hasil penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah disediakan untuk memperoleh gambaran tentang Strategi pembelajaran Sunan Bonang dalam Syiar Islam Melalui Media Seni di Jawa Tengah. Adapun observasi yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses adanya interaksi antara penanya dan narasumber untuk menggali sebuah informasi yang dibutuhkan, selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai penguat data sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti hendaknya mempunyai daftar beberapa orang yang layak untuk menjadi narasumber. Kelayakan narasumber ditentukan oleh berbagai rekomendasi

dari masyarakat. Kemudian peneliti juga perlu mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan secara terstruktur sebelum dilakukannya kegiatan wawancara. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah Juru Kunci Pasujudan Sunan Bonang yaitu Abdul Wahid dan Ulama Besar KH Maimun Zubair. Adapun kisi-kisi observasi meliputi :

- a. Bagaimana strategi pembelajaran Sunan Bonang?
- b. Bagaimana media seni Sunan Bonang yang digunakan sebagai media dalam berdakwah?
- c. Bagaimana proses kreatif seni dari Sunan Bonang?
- d. Bagaimana kemasan pembelajaran Sunan Bonang melalui media seni?

2. Studi Pustaka dan dokumentasi

Melalui studi pustaka (yang terdiri dari buku, jurnal, bulletin) dan dokumentasi (terdiri dari video ceramah dan foto *artefak*) peneliti dapat menemukan beberapa informasi mengenai teori tentang *Strategi pembelajaran Sunan Bonang dalam Syiar Islam Melalui Media Seni di Jawa Tengah*. Serta dengan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan beberapa bukti yang nyata terhadap kejadian terdahulu.

Kegiatan ini juga tidak terlepas dari kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran Sunan Bonang?
- b. Bagaimana media seni Sunan Bonang yang digunakan sebagai media dalam berdakwah?
- c. Bagaimana proses kreatif seni dari Sunan Bonang?
- d. Bagaimana kemasan pembelajaran Sunan Bonang melalui Seni?

Pada kenyataannya informasi lebih banyak ditemukan dari data sekunder, oleh karena itu kisi-kisi wawancara lebih banyak terjawab melalui data sekunder daripada data primer. Data primer hanya mengkonfirmasi atau mendukung data yang telah diperoleh.

Peneliti mengakui bahwasannya dalam mengumpulkan data masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu yang pertama adalah Peneliti hanya mewawancarai satu juru kunci Sunan Bonang dari Lasem alias tidak dapat mewawancarai Juru Kunci Sunan Bonang di Tuban karena Juru Kunci tersebut tidak berkenan untuk diwawancarai, beliau merekomendasikan untuk membaca buku *Sunan Bonang Wali Sufi, Guru Sejati* karya H. Ahmad Nurcholis dan Mundzir. Kedua, peneliti tidak mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai penulis buku *Sunan Bonang dari Rembang untuk Nusantara Biografi, pemikiran dan jejaring Isnad* yaitu Amirul Ulum. Beliau merekomendasikan peneliti untuk membaca buku beliau saja, karena pertanyaan-pertanyaan pada kisi-kisi penelitian sudah ada jawabannya dibuku beliau. Ketiga, dalam mewawancarai KH Maimun Zubair tidak terlalu kondusif karena penyakit yang diderita beliau.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini juga memperhatikan tingkat keabsahan data agar data yang dipaparkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, meskipun hasil penelitian bisa saja dikemudian hari disanggah dengan adanya temuan fakta baru. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara analisis kasus negatif (*negative case analysis*).

Teori tersebut dikemukakan oleh Komariah dan Satori (2014: 172) yang mana pemeriksaan dengan teknik ini dipilih untuk menyikapi tentang adanya kasus ganjil yang ditemukan pada saat menggali informasi dengan kata lain adanya data yang bertentangan dengan data sebelumnya. Dengan adanya data lain yang bertentangan dengan data sebelumnya kemudian dapat ditelusuri secara sistematis sehingga data lain yang ditemukan dapat disimpan atau bahkan dapat dipaparkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif, karena apabila data yang telah dikumpulkan kemudian tidak dianalisis maka data tidak akan berarti dalam hasil penelitian. Selain itu apabila peneliti tidak mampu berfikir analitik dan inovatif maka data tidak akan tersajikan dengan baik. Setelah data dikumpulkan hendaknya data tersebut dianalisis dengan optimal, melalui analisis yang optimal dan didasari dengan interpretasi yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang akurat.

Menurut Sugiyono (2009: 335-336) analisis data merupakan proses menganalisis suatu data dan menyusun secara sistematis, data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian diorganisasikan data tersebut kedalam kategori-kategori. Proses pengorganisasian data dengan cara memilih data yang penting yang kemudian dikategorikan kedalam subab sehingga menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian agar dapat dibaca dan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah mendapatkan data saja namun analisis data dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan maupun setelah selesai di lapangan.

Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat data sudah terkumpul maupun sebelum data terkumpul, yang dimaksud menganalisis data sebelum data terkumpul adalah pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber dari pertanyaan yang diajukan. Apabila jawaban dari narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti hendak melanjutkan pertanyaan lagi dengan memperhatikan strategi dalam berkomunikasi hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Oleh karena itu sebelum data dianalisis, hendaknya data digali sedalam-dalamnya hingga data jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada analisis model interaktif karya Huberman dan Miles (1994: 10-11). Model ini merupakan serangkaian tata cara pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara interaktif dan deskriptif, adapun cara menganalisis data dilakukan dengan cara:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data informasi lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi guna diperoleh data sementara sebelum kemudian data tersebut dianalisis lebih dalam. Selama proses penelitian berlangsung data-data yang didapatkan kemudian dikumpulkan dalam bentuk rekaman video/audio, pengambilan gambar atau catatan deskriptif lapangan. Apa yang dilihat dan dirasakan peneliti hendaknya kemudian langsung didokumentasikan dapat secara langsung maupun se usai penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini peneliti hendaknya dapat menginterpretasikan data atau menterjemahkan dan mampu mengolah data kedalam tulisan atau deskriptif dengan tidak mengurangi makna yang terkandung pada data yang sudah dikategorikan dan sudah disaring sehingga yang ditampilkan hanyalah data yang diperlukan sebagai hasil penelitian. Namun data ini masih bisa diolah sebelum disajikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dimana data-data yang sudah direduksi kemudian disajikan kedalam tulisan, tabel, grafik, gambar, dan jika diperlukan dapat disajikan dengan menggunakan audio maupun audiovisual. Untuk menyajikan data hendaknya peneliti mampu menuliskan hasil penelitian dengan bahasa yang baku dan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti hendaknya menuliskan hasil penelitiannya dengan memposisikan dirinya sebagai pembaca yang awam, sehingga hasil penelitiannya mudah dipahami oleh semua pembaca.

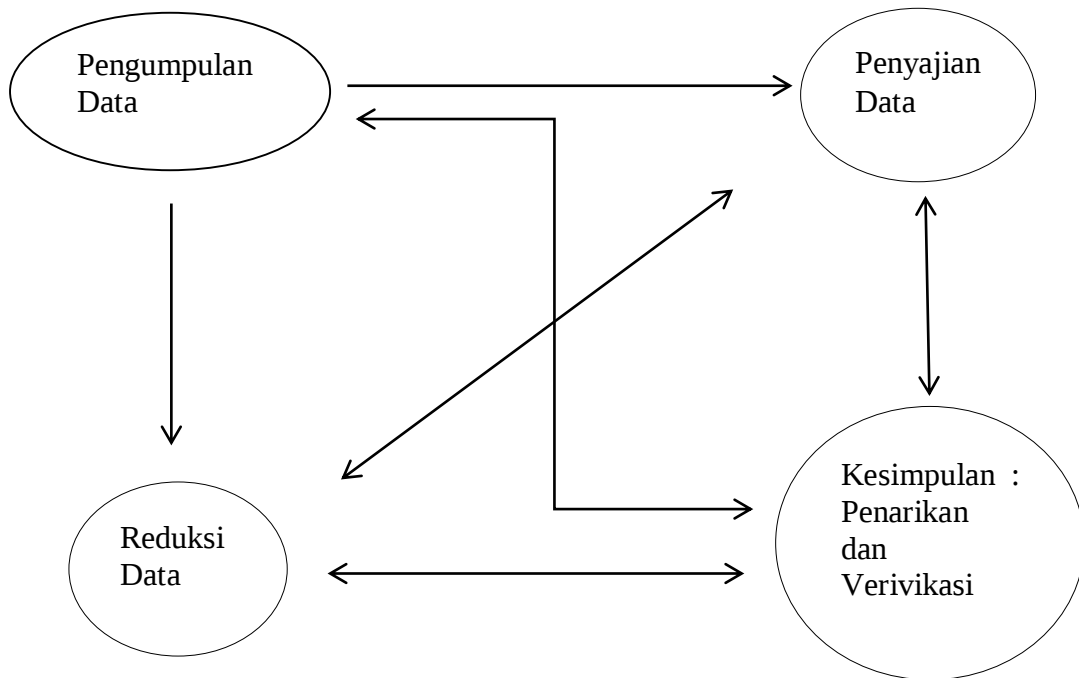
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Pada tahap ini masih sangat berhubungan dengan penyajian data dan reduksi data karena penarikan kesimpulan merupakan hasil dari gagasan yang ada dalam penyajian data dan reduksi data. Tahap ini hanya memantapkan dan menyimpulkan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan. Hasil tulisan harus bersifat terbuka dan apa adanya sesuai dengan di lapangan, meskipun hasil data di

lapangan tidak sesuai dengan hati penulis, penulis tidak berhak untuk memberikan kesimpulan data sesuai dengan harapannya sendiri.

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali data-data yang telah dianalisis, kegiatan ini merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran diantara teman sejawat atau dosen pembimbing maupun validator untuk mengembangkan dan mempersatukan pemikiran hingga menjadi suatu kesepakatan yang intersubjektif. Tahapan ini merupakan upaya untuk mempersatukan data-data yang telah dianalisis sehingga menjadi data yang siap untuk dipublikasi. Kesimpulan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung maupun setelah selesai penelitian karena dalam menyimpulkan hasil penelitian hendaknya peneliti mendapatkan data yang cukup luas dan mendalam terlebih dahulu agar data yang disimpulkan dapat diuji kebenarannya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menganalisis data menggunakan analisis model interaktif urutan cara menganalisis yang pertama yaitu mengumpulkan data terlebih dahulu, setelah data terkumpul maka dimulai dengan cara mereduksi data, setelah itu dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menguji data agar data dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Apabila data masih dikatakan meragukan, maka hendaknya peneliti dapat kembali mereduksi data dan menyajikan data yang kemudian disimpulkan ulang sampai data tidak diragukan lagi. Untuk memahami tahapan-tahapan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Analisis Model Interaktif karya Huberman dan Miles
(Huberman dan Miles 1994: 12)

Pada gambar tersebut dapat dilihat tahapan-tahapan dalam menganalisis data. Pertama kita lihat pada pengumpulan data, apabila data telah terkumpul kemudian data dilanjutkan dengan reduksi data atau langsung disajikan apabila data telah dirasa layak untuk disajikan. Setelah data direduksi kemudian dilanjutkan dengan penyajian data atau langsung ditarik kesimpulan apabila data telah dianggap layak untuk disimpulkan. Setelah data disajikan, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika pada saat penarikan kesimpulan atau verifikasi data masih diragukan, maka dapat ditinjau dan diperbaiki kembali pada pengumpulan data, reduksi data atau pada penyajian data.